

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA JAWA

Novi Trisna Anggrayni

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas PGRI Yogyakarta

[*\(rih.anawaitrisna@gmail.com\)*](mailto:rih.anawaitrisna@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan karakter sebagai pendidikan penanaman nilai-nilai kepribadian bangsa untuk membangun karakter bangsa negeri ini. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Maka mulai tahun pelajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan 18 nilai karakter dalam pendidikan berkarakter, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua itu tanpa pendidikan kehidupan sehari-hari akan sulit terealisasi.

Maka dibutuhkanlah suatu metode pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang berasal dari unsur budaya daerah yang memiliki kemampuan untuk bertahan (Hidayat, 2010), yakni (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan mengendalikan, dan (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Oleh karena itu, menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak, maka perlu adanya pemahaman dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa sebagai upaya implementasi karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: anak-anak, pendidikan karakter, kearifan lokal budayajawa.

A. PENDAHULUAN

Laporan UNICEF di tahun 2014 menunjukkan sekitar 97% anak Indonesia dalam kelompok umur 7-12 tahun di Indonesia telah bersekolah. Ini merupakan capaian yang baik di antara kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia. Tetapi upaya nasional di bidang pendidikan tetap harus ditingkatkan untuk menanggulangi kualitas pendidikan (Toto Rahardjo, 2014).

Di Indonesia, dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun kenyataannya di Indonesia, pendidikan karakter untuk memiliki semua cita-cita kepribadian tersebut belumlah merata dalam implementasinya. Anak-anak era sekarang sudah mulai meninggalkan kearifan lokal sebagai karakter diri. Perlunya penanaman karakter pada anak-anak harus dibiasakan dari hal-hal yang biasa ada dalam kehidupan mereka di masyarakat. Salah satunya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa sebagai salah satu pilar pembangun karakter bangsa Indonesia.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Menurut salah satu ahli, H. Horne (Retno, 2012), pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai penanaman nilai pada anak-anak melalui pendidikan atau pengajaran.

Pembaruan dalam Pendidikan Karakter

Secara teoritis (Retno, 2012), karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis (Retno, 2012), karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreatifitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan menurut Winarno dan Pramoedya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah *nrimo*, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Maka dari itu, mulai tahun pelajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan 18 nilai karakter dalam pendidikan berkarakter, antara lain:

1. Religius	10. Semangat kebangsaan
2. Jujur	11. Cinta tanah air
3. Toleransi	12. Menghargai prestasi
4. Disiplin	13. Bersahabat/komunikatif
5. Kerja keras	14. Cinta damai
6. Kreatif	15. Gemar membaca
7. Mandiri	16. Peduli lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli sosial
9. Rasa ingin tahu	18. Tanggung jawab

Selama ini, langkah Kemendikbud melaksanakan pendidikan karakter, terutama dari segi evaluasi masih kurang tepat. Mengetahui kemajuan anak dalam aspek kognitif memang relatif lebih mudah. Namun bagaimana dengan kemajuan aspek afektif anak? Observasi dan catatan hasil observasi adalah cara terbaik. Menurut Drike (2016), pendidikan karakter sebagai pendidikan berbasis nilai harus ditanamkan dengan fokus pada isi atau konten dari pendidikan itu sendiri dan esensi dari pendidikan berbasis nilai yang berkaitan dengan bagaimana kita mengajarkannya.

Kearifan Lokal Jawa sebagai Salah Satu Pilar Karakter Indonesia

Globalisasi akan menghilangkan sekat-sekat budaya satu dengan lainnya. Karakter budaya tertentu akan menjadi semakin samar dan tergantikan dengan budaya global yang bersifat umum. Salah satunya karakter budaya Jawa sebagai salah satu kearifan lokal di Indonesia. Kearifan lokal menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal terdapat dalam semua aspek kehidupan karena berasal dari unsur budaya yang ada pada suatu daerah tertentu. Oleh karena itu kearifan lokal dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam menangani permasalahan kehidupan. Kearifan lokal yang berasal dari unsur budaya daerah yang memiliki kemampuan untuk bertahan (Hidayat, 2010), yakni (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan mengendalikan, dan (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Menurut Rahyono (Hidayat, 2010), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Kearifan lokal budaya Jawa (Sartini dalam Hidayat, 2010) dapat dilihat melalui:

1. norma-norma lokal yang dikembangkan, seperti laku Jawa, pantangan dan kewajiban,
2. ritual dan tradisi masyarakat Jawa serta makna di baliknya,
3. lagu-lagu rakyat, legenda, mitos, dan cerita rakyat Jawa yang biasanya mengandung pelajaran atau pesan-pesan tertentu,
4. informasi data dan pengetahuan yang terhimpun pada diri sesepuh masyarakat pemimpin spiritual,
5. cara-cara komunitas lokal masyarakat Jawa dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari,
6. alat dan bahan yang dipergunakan untuk kebutuhan tertentu, dan
7. kondisi sumber daya alam atau lingkungan yang biasa dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Contoh implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa antara lain melalui integrasi mata pelajaran dengan nilai karakter dalam pembelajaran dan teladan di lingkungan sekolah dan sekitar. Manfaat dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa dapat memberikan pengalaman secara utuh dalam menanamkan, menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter atau kepribadian bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan bermartabat, sebagai salah satu pembentuk identitas, dan keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat (Hidayat, 2010).

C. PENUTUP

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa dapat menjadi sarana dalam penanaman dan implementasi karakter bangsa Indonesia yang baik dan benar dengan mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa dalam integrasi mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari anak di masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa penting untuk diajarkan karena unsur budaya di dalamnya mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, mempunyai kemampuan mengendalikan, dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya. Adapun cara implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa dengan mengajarkan norma-norma lokal yang dikembangkan dapat melalui kegiatan sehari-hari, kaya sastra dan kepercayaan Jawa yang biasanya mengandung pelajaran atau pesan-pesan tertentu. Pendidikan berbasis kearifan lokal bermanfaat memberikan pengalaman secara utuh dalam menanamkan, menumbuhkan, membangun, dan mengembangkan karakter atau kepribadian bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan bermartabat, sebagai salah satu pembentuk identitas, dan keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat.

Dari berbagai pengertian pendidikan, berbagai usaha penanaman karakter melalui pendidikan, seharusnya pendidikan karakter dapat kita mulai dari diri kita untuk membeikan teladan kepada anak melalui kearifan lokal budaya Jawa. Di samping menanamkan dan membangun karakter yang baik pada anak, dengan berbasis kearifan lokal dapat memberikan pembelajaran kepada anak tentang nilai-nilai luhur budaya bangsa dan apresiasi terhadap budaya lokal itu sendiri. Sebagai calon guru kita sebaiknya mampu memberikan teladan bagi murid-muridnya baik dalam hal berperilaku dan bersikap sebagai upaya pendidikan karakter dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal budaya khususnya budaya Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Drike. 2016. *Prosiding Values-Based Learning for Wonderful Children International Conference*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardjo, Toto. 2014. *Sekolah Biasa Saja, Catatan Pengalaman Penyelenggaraan Pendidikan Dasar di Sanggar Anak Alam (SALAM)*. Yogyakarta: Progress Kadipiro.
- Widiyanto, Hidayat. 2010. *Prosiding Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*.